

## MANAJEMEN KURIKULUM PEMBELAJARAN PAI

Oleh:

**Nurul Anam**

*Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember*

[nurul.anam86@gmail.com](mailto:nurul.anam86@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tentang manajemen kurikulum pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian library research. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) perencanaan pembelajaran PAI merupakan suatu proses pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI. Komponen perangkat perencanaan kurikulum pembelajaran PAI antara lain sebagai berikut: Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif; Menyusun Prota, Promes, Silabus dan RPP; 2) pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di lembaga pendidikan. Pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI mencakup tiga tahap pembelajaran yaitu tahap pendahuluan atau pra pembelajaran, inti pembelajaran dan penutup pembelajaran PAI; 4) evaluasi kurikulum pembelajaran PAI merupakan suatu proses untuk mengawasi dan menilai tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan dan kemampuan peserta didik yang sudah melakukan kegiatan pembelajaran PAI baik menilai kemampuan pengetahuan, sikap atau perilaku dan keterampilan peserta didik. Evaluasi kurikulum pembelajaran PAI mencakup dua aspek yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Adapun alat evaluasi kurikulum pembelajaran PAI di antaranya yaitu tes hasil belajar, kriteria test dan jenis-jenis tes. Sedangkan dari cara pelaksanaan, tes dapat dibedakan menjadi tes lisan, tes tulisan dan tes perbuatan.

**Kata Kunci:** Manajemen, Kurikulum, Pembelajaran PAI

### A. PENDAHULUAN

Kurikulum pembelajaran PAI merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pelaksanaan materi PAI, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Kurikulum dalam pendidikan menempati posisi yang strategis, dan merupakan landasan yang dijadikan pedoman bagi pengembangan kemampuan peserta didik/santri secara optimal sesuai dengan perkembangan masyarakat.<sup>1</sup> Untuk kepentingan itu, kurikulum pembelajaran PAI harus dirancang secara terpadu sesuai dengan aspek-aspek kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Di samping itu, disusun dan dikembangkan dengan melibatkan berbagai

---

<sup>1</sup>Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum untuk dapat mengoptimalkan hasil sesuai kondisi yang ada untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa, keluarga, maupun masyarakat. Lihat Nana Saodih Sukmodinoto, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 12

komponen yang tidak hanya menuntut ketrampilan teknis, tetapi harus dipahami berbagai faktor yang mempengaruhinya.<sup>2</sup> Namun demikian, kurikulum pembelajaran PAI seringkali tidak mampu mengikuti kecepatan laju perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, pembenahan dan pengembangan kurikulum harus senantiasa dilakukan secara berkesinambungan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Supaya pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI di sekolah berjalan dengan baik, maka salah satunya dibutuhkan suatu manajemen kurikulum yang baik dan efektif. Manajemen merupakan sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan, yang dilakukan oleh individu untuk menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>3</sup> Nazaruddin<sup>4</sup> menjelaskan PAI sebagai usaha sadar dengan cara mengajarkan, membimbing atau memberikan latihan yang diimplementasikan secara sistematis dan mengerti pada tujuan yang ingin diperoleh. Dari aspek materi, PAI merupakan suatu materi-materi pelajaran agama Islam yang berisi tentang akidah, akhlak, Al-Qur'an, Fiqih, SKI dan Hadis. Materi-materi tersebut biasanya masuk dalam kurikulum lembaga pendidikan baik dari sekolah sampai perguruan tinggi. Maka dari itu, manajemen kurikulum pembelajaran PAI adalah suatu proses yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum pembelajaran PAI untuk mencapai tujuan pembelajarannya PAI yang sudah ditetapkan.

Pelaksanaan manajemen kurikulum PAI merupakan suatu upaya untuk mensukseskan proses pembelajaran PAI. Saat kurikulum PAI dikelola dengan baik, maka tujuan pembelajaran dan pendidikan akan mudah tercapai. Dari sini, signifikansi manajemen kurikulum pembelajaran PAI sangat penting untuk dilaksanakan di lembaga pendidikan.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Manajemen**

Secara etimologis, kata manajemen (*management*) berarti, pimpinan, direksi dan pengurus, yang diambil dari kata kerja “manage” dalam bahasa perancis berarti tindakan membimbing atau memimpin. Sedangkan dalam bahasa latin, management berasal dari kata

---

<sup>2</sup>John dan Joseph Bondi, *Curriculum Development, A Guide to Practice*, (Ohio: Merryl Publishing Company, 1989), hlm. 13

<sup>3</sup>Tim Redaksi Fokusmedia, *Sisdiknas* (Bandung: Fokusmedia 2003), hlm. 2

<sup>4</sup>Nazarudin Rahman. *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Cet I. (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), hlm. 12.

“*managiere*” terdiri dari dua kata yaitu manus dan agere. *Manus* Berarti tangan dan “*agere*” berarti melakukan atau melaksanakan.<sup>5</sup>

Secara terminologi, Plunket dkk.<sup>6</sup> mendefinisikan manajemen sebagai “*One or more managers individually and collectively setting and achieving goals by exercising related functions (planning organizing staffing leading and controlling) and coordinating various resources (information materials money and people)*”. Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa manajemen merupakan satu atau lebih manajer yang secara individu maupun bersama-sama menyusun dan mencapai tujuan organisasi dengan melakukan fungsi-fungsi terkait (perencanaan pengorganisasian penyusunan staf pengarahan dan pengawasan) dan mengkoordinasi berbagai sumber daya (informasi material uang dan orang). Manajer sendiri menurut Plunket dkk. merupakan *people who are allocate and oversee the use of resources*: orang yang mengatur dan mengawasi penggunaan sumber daya.

Di dalam manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen. Menurut George R Terry,<sup>7</sup> manajemen ialah suatu proses tertentu, terdiri dari *planning, organizing, actuating, controlling* dengan menggunakan dengan menggunakan seni dan ilmu pengetahuan untuk setiap fungsi itu dan merupakan petunjuk dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan terlebih dahulu. Menurut Made Pidarta manajemen menunjukkan bahwa fungsi atau kegiatan manajemen seperti *planning, organizing, actuating, dan controlling* secara langsung atau tidak langsung selalu bersangkutan dengan unsur manusia. *Planning* dalam manajemen adalah ciptaan manusia, *organizing* adalah mengatur unsur manusia, *actuating* adalah proses menggerakkan manusia-manusia anggota organisasi, sedang *controlling* diadakan agar pelaksanaan manajemen (manusia-manusia) selalu dapat meningkatkan hasilnya.<sup>8</sup>

Secara terperinci, kegiatan-kegiatan fungsi manajemen dalam sebuah organisasi memiliki indikator sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menetapkan tujuan dan target organisasi
- 2) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target organisasi tersebut
- 3) Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan
- 4) Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target organisasi

---

<sup>5</sup> Purwodarminto Wojowarsito, *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris*, (Jakarta: Hasta, 1974), hlm. 6

<sup>6</sup> Warren R. Plunkett, dkk., *Management: Meeting and Exceeding Customer Expectations*. 8 Edition. (USA: Thomson South-Western Co, 2005), hlm. 5.

<sup>7</sup> Mannulang, *Dasar-dasar Mangement*, (Jakarta: Ghalia, 1976), hlm. 6

<sup>8</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta 2004), hlm. 32.

- b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)
  - 1) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan
  - 2) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab
  - 3) Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja
  - 4) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.
- c. Fungsi pengimplementasian (*Directing*)
  - 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
  - 2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan menjelaskan kebijakan yang ditetapkan
- d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)
  - 1) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target organisasi sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan
  - 2) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan
  - 3) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target organisasi.<sup>9</sup>

## 2. Kurikulum

Istilah “kurikulum” berasal dari Bahasa Yunani yaitu *curriculum*. Dalam bahasa Yunani, istilah *curriculum* berasal dari kata *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang artinya tempat berpacu.<sup>10</sup> Menurut Corow dan Crow kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali atau penghargaan. Lantas kemudian, pengertian tersebut mengalami perluasan dan juga digunakan dalam dunia pendidikan yang kemudian menjalin sejumlah mata pelajaran subjek yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal saat ia mulai masuk sekolah hingga akhir program pelajaran itu sendiri selesai guna memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Dan ijazah itulah sebagai bukti formal bahwa seseorang telah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan.

---

<sup>9</sup> Trisnawati Sule, Ernie, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, Tt.), hlm. 8.

<sup>10</sup> Binti Maimunah. *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. h. 89

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>11</sup> Dengan demikian, pengertian kurikulum dalam perspekti UU Sisdiknas mengalami pengembangan. Kurikulum tidak hanya perencanaan dan mata pelajaran, tetapi juga proses yang teraplikasikan dalam proses pendidikan.

### 3. Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) di dilahat dari dua perspektif yaitu suatu proses dan materi atau berisi ajaran-ajaran. Dari aspek proses, PAI merupakan proses pengembangan potensi peserta didik sehingga menjadi hamba Allah yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang berdasarkan pada sumber-sumber ajaran Islam. Secara mater, PAI merupakan suatu bahan atau materi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berisi tentang materi Al-Qur'ah, Hadis, Fiqih, Akidah, Akhlak dan Sejarah Kebudayaan atau Peradaban Islam.

## C. METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *Library Research*.

Dalam penelitian, adapun yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana data-data itu diperoleh.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu: a) Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005; b) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan; c) Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses; d) Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras 2007; dan e) Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang berupa karya ilmiah: buku, majalah, artikel, opini, makalah, maupun situs-situs yang relevan dengan kajian ini tentunya

---

<sup>11</sup> Tim Redaksi Fokusmedia, *Sisdikna,s* (Bandung: Fokusmedia 2003), hlm. 2

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 207.

sebagai pendukung argumen yang akan dipaparkan oleh penulis. Di antara karya ilmiah tersebut yaitu: a) Abin Syamsudin Makmun, *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung, Pustaka Eduka, 2010; b) E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006; c) Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cet 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008; d) Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Cet. I. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009; e) Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta, 2000; dan f) Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Cara atau metode yang digunakan dalam menganalisis data, penelitian ini adalah *content analysis*. Suharsimi Arikunto mendefinisikan bahwa metode *content analysis* (analisis data) adalah menganalisis isi buku yang nantinya akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang kecenderungan isi buku dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Untuk memeriksa keabsahan data ini maka peneliti menggunakan Teknik Validitas Data Triangulasi Teori.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan UU No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, penerapan pengelolaan atau manajemen pembelajaran termasuk juga manajemen kurikulum pembelajaran PAI meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran atau penilaian pembelajaran.

Bersumber dari penjelasan di atas, peneliti mendiskripsikan secara terperinci tentang yang bersumber dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran atau penilaian pembelajaran PAI. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan kurikulum pembelajaran PAI**

Dalam perencanaan terdapat *strategic planning* yang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan organisasi sehingga organisasi tetap maju dan berkembang.<sup>14</sup> Demikian juga dalam organisasi pembelajaran, pembelajaran tidak akan pernah mencapai tujuan yang diinginkan tanpa ada strategi perencanaan yang bagus.

---

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid I*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 47.

<sup>14</sup> Manzini, E. *Sustainable Product Services Development; Workshop Organized by UNEP-WG-SPD en Pioneer industries on Sustainable Services*, (Amsterdam: In The INNES Conference challenge of Sustainable Development, 1996), 34.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>15</sup> PP RI No. 19 Th. 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa; "Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar".<sup>16</sup>

Untuk memahami konsep dasar perencanaan kurikulum pembelajaran PAI, terdapat beberapa pemahaman tentang perencanaan kurikulum pembelajaran PAI. Perencanaan pembelajaran PAI merupakan suatu proses pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus di mulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Elly (1979), perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang di harapkan.

Dari pendapat di atas, maka setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsure sebagai berikut :

- a. Adanya tujuan yang harus di capai.
- b. Adanya strategi untuk mencapai tujuan.
- c. Sumber daya yang dapat mendukung.
- d. Implementasi setiap keputusan.<sup>17</sup>

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.<sup>18</sup> Agar dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI berjalan dengan baik, untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan kurikulum pembelajaran PAI antara lain sebagai berikut:

- a. Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif. Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun

---

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005 ), 17.

<sup>16</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 15.

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cet 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 23-24

<sup>18</sup> Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Cet. I, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 27.

ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standard isi yang ditetapkan.<sup>19</sup>

- b. Menyusun Program Tahunan (Prota). Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.<sup>20</sup>
- c. Menyusun Program Semester (Promes). Program semester (Promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensidasar itu dilakukan.<sup>21</sup>
- d. Menyusun Silabus Pembelajaran. Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu.<sup>22</sup> Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.<sup>23</sup>
- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.<sup>24</sup> Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi: a) identitas mata pelajaran; b) kompetensi inti atau standar kompetensi; c) kompetensi dasar; d) indikator tujuan pembelajaran; e) materi ajar; f) metode pembelajaran; g) langkah-langkah pembelajaran; h) sarana dan sumber belajar; i) penilaian dan tindak lanjut. Selain itu dalam fungsi perencanaan tugas kepala lembaga pendidikan sebagai manajer yakni mengawasi dan mengecek perangkat yang guru buat, apakah sesuai dengan pedoman kurikulum

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, 49.

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 251.

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 53

<sup>22</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras 2007), 126

<sup>23</sup> Abin Syamsudin Makmun, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Eduka, 2010), 217.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 221.



ataukah belum. Melalui perencanaan kurikulum pembelajaran PAI yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar.<sup>25</sup>

## 2. Pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI

Implementasi atau *directing*, yaitu proses pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam lembaga pendidikan serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.<sup>26</sup> Pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di lembaga pendidikan. Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI mencakup dua hal yaitu:

*Pertama:* pengelolaan kelas dan peserta didik. Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.<sup>27</sup> Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.<sup>28</sup>

Guru dapat mengatur dan merencanakan segala sesuatunya, situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto<sup>29</sup> pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

- a. Tahap pra instruksional. Tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar: Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir; Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya; Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan; Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat.
- b. Tahap instruksional. Tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut: menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang

---

<sup>25</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 222-223.

<sup>26</sup> Abdul Rohman, *Pengertian dan Fungsi Manajemen*, Makalah 2011, 3.

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 173.

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005 ), 165.

<sup>29</sup> Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Cet. II, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 30-31.

harus dicapai siswa; menjelaskan pokok materi yang akan dibahas; membahas pokok materi yang sudah dituliskan; pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas; Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran; menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

- c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional; Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran; Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR; Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.<sup>30</sup>

*Kedua*, pengelolaan guru. Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala lembaga pendidikan bersama guru dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala lembaga pendidikan memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran, memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum pembelajaran PAI. Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif, yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Selain itu, dengan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 173.

### 3. Evaluasi kurikulum pembelajaran PAI

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “evaluation”. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukannya dari sesuatu.<sup>31</sup> Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara: 1) membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses, dan 2) mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.<sup>32</sup> Evaluasi kurikulum pembelajaran PAI mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa banyak perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.<sup>33</sup>

*Pertama*, evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar hasil belajar, tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan tertentu.<sup>34</sup>

Menurut Suryobroto,<sup>35</sup> adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi: (1) evaluasi formatif. Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan.<sup>36</sup> Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan; (2) evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh

---

<sup>31</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 17.

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 156.

<sup>33</sup> Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses.

<sup>34</sup> Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses.

<sup>35</sup> Suryobroto, *Proses Belajar...*, 53.

<sup>36</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 125.

guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.<sup>37</sup>

*Kedua*, evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

- a. Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standard proses.
- b. Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala lembaga pendidikan dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya.<sup>38</sup> Jadi evaluasi pada program pembelajaran meliputi: (a) mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana; (b) melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran; dan (c) menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.<sup>39</sup>

Adapun alat evaluasi kurikulum pembelajaran PAI diantaranya sebagai berikut: (1) tes hasil belajar. Untuk mengukur keberhasilan belajar siswa atau dikenal dengan istilah Penilaian Acuan Patokan (PAP). PAP bisa digunakan bila guru menggunakan tes seperti: tes prasyarat (*entry-behavior test*), tes awal (*pre test*), tes akhir (*post tes*), dan tes pengukur kemajuan (*progress test*); (2) kriteria test. Sebagai alat ukur dalam evaluasi, tes harus memiliki dua criteria, yaitu validitas dan realibilitas; dan (3) jenis-jenis tes. Tes berdasarkan jumlah siswa, ada tes kelompok atau tes individual. Sedangkan dari cara pelaksanaan, tes dapat dibedakan menjadi tes lisan, tes tulisan dan tes perbuatan.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Suryobroto, *Proses Belajar...*, 44.

<sup>38</sup> Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses.

<sup>39</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran...*, 146

<sup>40</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*, 232-234

## E. KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran PAI merupakan suatu proses pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI. komponen perangkat perencanaan kurikulum pembelajaran PAI antara lain sebagai berikut: 1) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif; 2) Menyusun Program Tahunan (Prota); 3) Menyusun Program Semester (Promes); 4) menyusun Silabus Pembelajaran; dan 5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di lembaga pendidikan. Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI mencakup tiga tahap pembelajaran yaitu tahap pendahuluan atau pra pembelajaran, inti pembelajaran dan penutup pembelajaran PAI.

Evaluasi kurikulum pembelajaran PAI merupakan suatu proses untuk mengawasi dan menilai tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan dan kemampuan peserta didik yang sudah melakukan kegiatan pembelajaran PAI baik menilai kemampuan pengetahuan, sikap atau perilaku dan keterampilan peserta didik. Evaluasi kurikulum pembelajaran PAI mencakup dua aspek yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran.

*Pertama*, evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar hasil belajar, tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan yang tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi: (1) evaluasi formatif. Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan; (2) evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester. *Kedua*, evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari

mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Adapun alat evaluasi kurikulum pembelajaran PAI diantaranya sebagai berikut: (1) tes hasil belajar. Untuk mengukur keberhasilan belajar siswa atau dikenal dengan istilah standar akhir penilaian. Standar ini bisa digunakan apabila guru menggunakan tes seperti: tes prasyarat (*entry-behavior test*), tes awal (*pre test*), tes akhir (*post tes*), dan tes pengukur kemajuan (*progress test*); (2) kriteria test. Sebagai alat ukur dalam evaluasi, tes harus memiliki dua criteria, yaitu validitas dan realibilitas; dan (3) jenis-jenis tes. Tes berdasarkan jumlah siswa, ada tes kelompok atau tes individual. Sedangkan dari cara pelaksanaan, tes dapat dibedakan menjadi tes lisan, tes tulisan dan tes perbuatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Djauzak. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Dekdikbud, 1994/1995.
- Achyat Ahmad, Muhammad. 2009. *Mengapa Saya harus Mondok Di Pesantren*. Pasuruan : Pustaka Sidogiri.
- Achyornis. 1985. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SD*. Dep. Agama RI, 1985/1986.
- Al-Syaibani, Umar Muhammad al-Thaumi. 1979. *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin HM. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara..
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Brantas. 2009. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Griffin, R. 2006. *Business*, 8th Edition. NJ: Prentice Hall.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- John dan Joseph Bondi. 1989. *Curriculum Development, A Gide to Practice*, Ohio: Merryl Publihing Company.
- Komsiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Maimunah. Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung, Pustaka Eduka.
- Mannulang. 1976. *Dasar-dasar Mangement*. Jakarta: Ghalia.

- Manzini, E. 1996.. *Sustainable Product Services Development; Workshop Organized by UNEP-WG-SPD en Pioneer industries on Sustainable Services*, Amsterdam: In The INNES Conference challenge of Sustainable Development..
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mudjib, Abdul dan Jusuf Muzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya.
- Muhaimin. 1991. *Konsep Pendidikan Islam: Sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum*. Solo: Romadhani.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Plunkett , Warren R., dkk. 2005. *Management: Meeting and Exceeding Customer Expectations*. 8 Edition. USA: Thomson South-Western Co.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahman, Nazarudin. 2009. *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Cet I. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalama Mulia.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cet 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Bandung: Citra Umbara.
- Sudrajat, Akhmad. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma Baru*. Yogyakarta: Paramitra.
- Sugioyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, AlfaBeta.
- Sukmodinoto, Nana Saodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryobroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Cet. I. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutopo. 1993. *Administrasi Manajemen dan Organisasi*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Terry, George R. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Trisnawati Sule, Ernie. Tt. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Walid, M. 2009. *Mengajar, Seni atau Profesi*, Jember: Pena Salsabila
- Wiryokusumo, Iskandar dan Usman Mulyadi. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Wojowarsito, Purwodarminto. 1974. *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris*. Jakarta: Hasta